

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Zaman modern seperti sekarang ini, kedudukan sastra semakin penting. Sastra diapresiasi masyarakat untuk memperhalus budi pekerti, memperkaya spritual, dan hiburan (Saputri, 2019). Karena begitu bermanfaatnya, sastra perlu diajarkan di sekolah. Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup materi bahasa dan materi sastra. Menurut Muna dkk, (2023) Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan melatih keterampilan berbahasa pada peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa itu di antaranya menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis (Kironoratri, 2020). Empat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam proses pemerolehan bahasa.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan paling akhir dan paling sulit untuk dikuasai dibandingkan keterampilan lainnya (Wardana, 2023). Menurut Rahma dkk, (2023) Meskipun keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks, tetapi keterampilan menulis ini sangatlah penting untuk dikuasai peserta didik.

Dapat di simpulkan bahwa Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Untuk menciptakan tulisan yang baik dan benar perlu juga memahami jenis tulisan dan teknik penulisan. Contoh dalam menuliskan teks prosedur sederhana, Penulis harus membuat tulisan yang sesuai dengan langkah - langkahnya agar tulisannya dapat dipahami oleh pembaca dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV dan juga peserta didik kelas IV yang dilaksanakan pada, Kamis 30 November 2023. Keterampilan peserta didik dalam menulis teks prosedur sederhana masih tergolong rendah, karena banyak mengalami kesulitan yaitu di antaranya peserta

didik belum mampu menulis struktur teks prosedur secara sistematis, penyajian isi teks prosedur tidak relevan dengan strukturnya serta banyak penulisan ejaan yang salah. Peserta didik juga kesulitan dalam menemukan ide untuk dijadikan topik dalam menulis. Alasan rendahnya keterampilan menulis peserta didik kelas IV pada materi teks prosedur sederhana disebabkan oleh beberapa hal.

Dalam sesi wawancara pada guru kelas IV, mengatakan belum ada alat peraga yang mendukung pada materi teks prosedur, sehingga metode pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, terlebih lagi pada saat guru menyampaikan materi masih didapati peserta didik yang sering bermain pada saat pembelajaran berlangsung, Sehingga menghasilkan peserta didik belum mampu menulis teks prosedur secara benar, menyajikan isi teks prosedur yang tidak relevan dengan strukturnya dan juga peserta didik yang kesulitan dalam menemukan ide untuk dijadikan topik dalam menulis.

Tidak hanya dengan guru kelas, sesi wawancara juga dilakukan pada peserta didik kelas IV. Dalam wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV SD, banyak dari mereka menyatakan bahwa proses pembelajaran terasa membosankan dan kurang menarik. Mereka merasa seperti hanya menjadi penonton dan pendengar dalam kelas, dengan guru yang terus memberikan ceramah tanpa memberikan ruang untuk keterlibatan aktif mereka. Peserta didik merasa bahwa kurangnya variasi dalam metode pengajaran dan bahan ajar yang kurang menarik akibatnya mereka merasa bosan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks prosedur sederhana.

Selain wawancara, teknik observasi juga dilakukan untuk lebih mendukung proses penelitian. Dari pengamatan terhadap peserta didik, proses pembelajaran dinilai membosankan dan kurang menarik. Mereka terlihat hanya mendengarkan ceramah guru tanpa keterlibatan aktif, bahkan ada yang terlihat asik main sendiri, menunjukkan kurang minat terhadap materi. Kebosanan muncul saat peserta didik tidak terlibat atau tidak dihadapkan pada tantangan. Observasi menunjukkan kurangnya variasi dalam metode pengajaran dan penggunaan bahan ajar yang menarik sebagai penyebab utama kebosanan. Dampaknya terlihat pada motivasi dan keterampilan menulis peserta didik secara keseluruhan.

Dengan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas IV dan peserta didik diperoleh data bahwa (1) Peserta didik belum bisa menulis teks prosedur sederhana dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru (2) Guru belum menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat. Hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks prosedur yaitu ketertarikan peserta didik pada pembelajaran permasalahan tersebut diduga karena dalam pembelajaran terlalu sering menggunakan metode ceramah dan pembelajaran hanya terpusat pada guru. Membuat peserta didik merasa jenuh atau bosan mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dalam menulis, terutama menulis teks prosedur sederhana.

Berdasarkan masalah yang muncul saat pembelajaran, maka perlu solusi yang tepat agar peserta didik lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur sederhana peneliti menggunakan model pembelajaran *PBL* dan media pembelajaran *Flash card*. Karena model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang mampu membuat peserta didik berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan pembelajaran. Dengan menggunakan model *PBL* di harapkan peserta didik mampu menuliskan kalimat sederhana pada teks prosedur sederhana.

Model *Problem Based Learning (PBL)* ini memiliki lima langkah dalam memecahkan masalah hal ini diperkuat oleh Marwah, (2022), yakni langkah pertama orientasi peserta didik terhadap masalah. Peserta didik diberikan masalah berupa suatu teks prosedur sederhana yang nantinya peserta didik dapat mengurutkan langkah langkah dengan benar sesuai urutanya. Langkah kedua yakni mengorganisir peserta didik untuk belajar, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. yang nantinya akan memecahkan masalah tersebut secara bersama dengan kelompoknya. Selanjutnya langkah ketiga yakni membimbing penyelidikan individu maupun kelompok disini peran guru yang akan membimbing peserta didik dan memberikan arahan kepada peserta didik terkait masalah tersebut. Langkah keempat yakni mengembangkan dan menyajikan hasil penyelesaian masalah. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan bimbingan guru langkah

terakhir adalah langkah kelima yakni menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah disini peran guru dan peran siswa yaitu dengan membahas materi yang belum di fahami oleh peserta didik dan membuat kesimpulan terhadap permasalahan yang ditemui.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pernah diterapkan oleh Nugraha, dkk (2020) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Metode *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 3 Selajambe” Didapatkan hasil setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dari meningkatnya perolehan nilai siswa pada Peningkatan ini dilihat dari nilai rata-rata produk dan ketuntasan belajar yang sebelumnya sebesar 61,4 dengan persentase ketuntasan hanya 36%. Peningkatan pada siklus I sebesar 69,6 dengan persentase ketuntasan belajar 60% meningkat 24%, dan pada siklus ii meningkat menjadi 75,6 dengan persentase ketuntasan mencapai 88% meningkat sebesar 28%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Namun perbedaan yang dilakukan peneliti adalah materi pembelajaran pada penelitian.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni, (2023) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Eksposisi Siswa kwlas 1B SDN Manukan Kulon”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari kategori baik pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Selain itu, siswa dalam keterampilan menulis juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis adalah 85 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 85%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 93 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 93%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Flash card* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat eksposisi siswa kelas 1B manukan kulon dapat dikatakan berhasil. Namun perbedaan yang dilakukan peneliti adalah materi dan subjek penelitian.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “**Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Sederhana Menggunakan Model *PBL* Berbantuan Media *Flash Card* Peserta Didik Kelas IV SD N 4 Besito**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model *PBL* berbantuan media *Flash card* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur sederhana kelas IV SD N 4 Besito?
2. Bagaimana penerapan model *PBL* berbantuan media *Flash card* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SD N 4 Besito?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur sederhana setelah menggunakan model pembelajaran *PBL* dengan berbantuan media *Flash card* pada kelas IV SD N 4 Besito
2. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *PBL* dengan berbantuan media *Flash card* pada kelas IV SD N 4 Besito.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umumnya terutama dalam dunia pendidikan sehingga mutu dari sumber daya manusia (SDM) di Indonesia benar benar berkualitas. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi bahan kajian mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Flash card* serta menjadi bahan rujukan

oleh siapa saja yang ingin menginovasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Flash card* dalam pembelajaran materi menulis teks prosedur sederhana.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sekolah

Diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan mutu serta kualitas sekolah sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolahan meningkat.

2. Guru

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tumbuhnya ide kreatif pendidik untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan aktivitas serta keterampilan peserta didik dalam materi pembelajaran.

3. Peserta Didik

Diharapkan dalam penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media *Flash card* dapat menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks prosedur sederhana dan memberi kemudahan dalam mengembangkan ide tulisan.

4. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD N 4 Besito berlokasi di Desa Besito, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Dengan subjek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik kelas IV SD N 4 Besito yang berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 11 laki - laki dan 13 perempuan.
2. Penelitian ini fokus pada peningkatan keterampilan menulis teks prosedur sederhana dan Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD N 4 Besito.

3. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan media yang digunakan adalah media *Flash card*.
4. Materi pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah menulis kalimat pada teks prosedur sederhana materi kelas IV semester 2 pada kompetensi 3.1 Memahami tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisanya serta 4.1 Menulis kalimat teks prosedur sederhana.

1.6. Definisi Operasional

Agar kesalahpahaman istilah - istilah dapat terhindarkan, maka istilah - istilah yang digunakan diperjelas sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan Menulis adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks karena kegiatan menulis melibatkan berbagai aktivitas. Seseorang yang terampil dalam menulis dapat berkomunikasi dengan baik dan jelas melalui tulisan. Dengan menguasai keterampilan menulis seseorang dapat menciptakan sebuah tulisan yang bermanfaat seperti halnya menulis teks prosedur sederhana.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Masalah tersebut yang kemudian menentukan arah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok. Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik dapat menemukan masalah dan memecahkannya sendiri. Posisi guru dalam hal ini hanya memfasilitasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan.

3. Media *Flash card*

Flash card adalah media yang berbentuk kartu bergambar yang biasa digunakan untuk membantu menstimulasi peserta didik menerima materi dengan gambar. Keunggulan media ini yaitu gambar yang sederhana namun memiliki pesan yang jelas. Bentuk media yang berupa gambar

mempermudah peserta didik dalam mengamati sesuatu yang berada di luar kelas dan memperjelas suatu masalah, sehingga media pembelajaran *Flash card* dapat menguasai keterbatasan waktu dengan menampilkan gambar - gambar yang tidak dapat dilihat langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaannya yang mudah membuat media pembelajaran *Flash card* dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

4. Teks Prosedur Sederhana

Teks Prosedur Sederhana adalah teks yang menjelaskan suatu langkah - langkah atau cara dalam melaksanakan suatu hal. Teks ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami hal yang belum dipahaminya. Contohnya, ketika hendak menghidupkan komputer seorang harus mengikuti prosedur yang berlaku. Pada pembelajaran teks prosedur peserta didik dituntut untuk memahami isi, struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur kemudian peserta didik harus mampu memproduksi atau menulis teks prosedur.

5. Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan peserta didik lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berdasarkan pengertian aktivitas belajar tersebut diatas peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan peserta didik, peserta didik yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.